

Pengaruh Pupuk NPK dan Guano Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.)

Effect of NPK and Guano Fertilizers on Eggplant Plant Growth and Production (*Solanum melongena* L.)

Charis Suganda¹, Amrul khoiri²

¹)Mahasiswa Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²)Dosen Jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Email korespondensi: charis.suganda5810@student.unri.ac.id

Pengembangan budidaya terung (*Solanum melongena* L.) paling pesat di Asia Tenggara salah satunya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi pupuk NPK dan pupuk guano terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung dan untuk mengetahui pengaruh pupuk NPK dan pupuk guano sebagai faktor tunggal terhadap pertumbuhan tanaman terung serta untuk mendapatkan dosis terbaik. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kebun Percobaan, Fakultas Pertanian Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM 12,5, Pekanbaru. Penelitian berlangsung selama 4 bulan, dimulai dari bulan Juli 2021 sampai November 2021. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah benih terung bulat varietas Pondoh, pupuk guano, Pupuk NPK, Dithane M-45, Furadan 3G, Decis 25 EC, tali rafia, kayu dan paku. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, parang, pisau, gunting, garu, polybag, timbangan, meteran, paranet, gembor, martil, plastik, kamera, dan alat-alat tulis. Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) faktorial yang terdiri dari 2 faktor. Faktor pertama yaitu perlakuan pupuk NPK (16:16:16) (N) yang terdiri dari 4 taraf yaitu: N0 = Kontrol (tanpa pemberian Pupuk NPK), N1 = Pupuk NPK 100 kg.ha⁻¹, N2 = Pupuk NPK 200 kg.ha⁻¹ dan N3 = Pupuk NPK 300 kg.ha⁻¹. Faktor kedua yaitu perlakuan pupuk guano (G) yang terdiri dari 4 taraf dengan sebagai berikut : G0= kontrol (tanpa pemberian pupuk Guano), G1= pupuk guano 10 ton.ha⁻¹, G2= pupuk guano 15 ton.ha⁻¹ dan G3= pupuk guano 20 ton.ha⁻¹. Dari kedua faktor tersebut diperoleh 16 kombinasi perlakuan. Setiap perlakuan terdiri dari 3 ulangan sehingga jumlah satuan percobaan diperoleh 48 unit. Setiap unit terdiri 4 tanaman, 2 diantaranya dijadikan sebagai sampel, jumlah tanaman seluruhnya adalah 192 tanaman. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan untuk mendapat pertumbuhan dan produksi tanaman terung yang baik dapat menggunakan pupuk NPK dengan dosis 300 kg.ha⁻¹, namun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dapat menggunakan pupuk guano 15 ton.ha⁻¹ dan pupuk NPK 300 kg.ha⁻¹.

Kata kunci : Terung, NPK, Pupuk Guano

ABSTRACT

*The development of eggplant (*Solanum melongena* L.) cultivation is the fastest in Southeast Asia, one of which is in Indonesia. This study aims to determine the interaction effect of NPK fertilizer and guano fertilizer on eggplant growth and production and to determine the effect of NPK fertilizer and guano fertilizer as a single factor on eggplant plant growth and to obtain the best dose. This research has been carried out at the Experimental Garden, Faculty of Agriculture, Riau University, Bina Widya Campus KM 12.5, Pekanbaru. The research lasted for 4 months, starting from July 2021 to November 2021. The materials used in this study were round eggplant seeds of Pondoh variety, guano fertilizer, NPK fertilizer, Dithane M-45, Furadan 3G, Decis 25 EC, rope rapia, wood and nails. The tools used in this study were hoes, machetes, knives, scissors, rakes, polybags, scales, meter, paranet, gembor, hammer, plastic, camera, and stationery. This study used a factorial completely randomized design (CRD). consists of 2 factors. The first factor is the treatment of NPK fertilizer (16:16:16) (N) which consists of 4 levels, namely: N0 = Control (without NPK fertilizer), N1 = NPK fertilizer 100 kg.ha⁻¹, N2 = 200 kg NPK fertilizer .ha⁻¹ and N3 = NPK fertilizer 300 kg.ha⁻¹ The second factor is the treatment of guano fertilizer (G) which consists of 4 levels as follows: G0 = control (without Guano fertilizer), G1 = 10 tons of guano fertilizer. ha⁻¹ , G2= guano fertilizer 15 tons.ha⁻¹ and G3= guano fertilizer 20 tons.ha⁻¹. From these two factors, 16 treatment combinations were obtained. Each treatment consisted of 3 replications so that the number of experimental units obtained was 48 units. Each unit consists of 4 plants, 2 of which are used as samples, the total number of plants is 192 plants. Based on research that has been carried out to get good growth and production of eggplant plants can use NPK fertilizer at a dose of 300 kg.ha⁻¹, but to get better results can use guano fertilizer 15 tons.ha⁻¹ and NPK fertilizer 300 kg. ha⁻¹.*

Keywords: eggplant, NPK, Guano Fertilizer

PENDAHULUAN

Pengembangan budidaya terung (*Solanum melongena* L.) paling pesat di Asia Tenggara, salah satunya di Indonesia (Firmanto, 2011). Menurut data Badan Pusat Statistik (2020), pada tahun 2019 luas panen tanaman terung di Indonesia sebesar 43.954 ha, jumlah ini mengalami penurunan dari tahun 2018 yang berjumlah 44.535 ha.

Produksi tanaman terung di Provinsi Riau setiap tahunnya terjadi penurunan, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal salah satunya lahan kurang subur sehingga berpengaruh pada kualitas dan produksi tanaman terung. Menurut Hardjowigeno (2003), unsur N berfungsi untuk memperbaiki pertumbuhan vegetatif tanaman, seperti akar, batang dan daun. Unsur P berfungsi untuk pembentukan bunga,

buah dan biji, serta mempercepat pematangan. Unsur K merupakan unsur hara makro yang berfungsi sebagai unsur penyusun jaringan tanaman, pembentukan pati, sebagai enzim yang berperan dalam proses metabolisme.

Penggunaan pupuk anorganik perlu dilakukan untuk mencukupi unsur hara di dalam tanah karena unsur hara pupuk anorganik cepat diserap oleh tanaman. Menurut Novizan (2007), Pupuk NPK 16:16:16 mempunyai unsur hara makro yang secara umum diperlukan oleh tanaman dan menyumbang keseimbangan hara yang berguna untuk pertumbuhan dan produksi tanaman sehingga akan menghasilkan produksi yang maksimal. Menurut hasil penelitian Hendri (2015), bahwa pengaruh pupuk NPK mutiara berbeda sangat nyata terhadap tinggi tanaman pada umur 30, dan 45 hari setelah tanam, jumlah buah pertanaman, berat buah pertanaman dengan tinggi hasil dosis perlakuan 200 kg.ha⁻¹.

Penggunaan pupuk NPK yang termasuk jenis pupuk anorganik yang berlebihan dapat mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan hara di dalam tanah, dan rusaknya struktur tanah, sehingga dapat menurunkan produktivitas tanah pertanian. Salah satu alternatif untuk menanggulangi hal tersebut yaitu dengan melakukan pemberian pupuk organik. Menurut Parnata (2010), bahwa penggunaan pupuk organik adalah menambah unsur hara tanah memperbaiki sifat-sifat tanah baik fisika, kimia maupun biologi tanah yang penting bagi

pertumbuhan tanaman, sehingga perlu disebarakan karena pupuk organik harganya murah, mudah didapat dan ramah lingkungan. Salah satu jenis pupuk organik yang bisa digunakan adalah pupuk guano. Suwarno dan Idris (2007), menjelaskan bahwa pemberian pupuk guano dapat menaikkan pH tanah, KTK tanah, kadar N, P, K dan P tersedia. Hasil penelitian Hariyadi (2015), menyatakan bahwa pemberian pupuk guano 15 ton.ha⁻¹ dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Riau, Kampus Bina Widya KM 12,5 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Bina Widya, Pekanbaru. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yang dimulai bulan Oktober 2020 sampai bulan Desember 2020. Bahan yang diperlukan dalam penelitian, yaitu benih terung bulat Varietas Pondoh, air, pupuk NPK, pupuk Guano, Furadan, Insektisida Decis 2,5 EC dan Fungisida Dithane M-45. Alat-alat yang diperlukan cangkul, parang, garu, kayu, tali raffia, meteran, gembor, selang, martil, paranet, polybag, timbangan analitik, penggaris, plastik, *handsprayer* dan kamera. Penelitian dilaksanakan secara eksperimen dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 2 faktor yaitu : Pemberian pupuk NPK terdiri dari 4 taraf, N0 = Dosis 0 ton.ha⁻¹ (0 kg.plot⁻¹), N1 = Dosis 100 kg.ha⁻¹, N2 = Dosis 200 kg.ha⁻¹, N3 = Dosis 300 kg.ha⁻¹.

Pemberian pupuk Guano terdiri dari 3 taraf, G0 = Dosis 0 ton.ha, G1 = Dosis 10 ton.ha, G2 = Dosis 15 ton.ha, G3 = 20 ton.ha. Setiap perlakuan terdiri dari 3 ulangan sehingga jumlah satuan percobaan diperoleh 48 unit. Setiap unit terdiri 4 tanaman, 2 diantaranya dijadikan sebagai sampel, jumlah tanaman seluruhnya adalah 192 tanaman. Parameter yang diamati adalah tinggi tanaman, diameter batang, umur berbunga, umur panen, jumlah buah pertanaman, berat rata

rata per buah, berat buah per tanaman, diameter buah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinggi tanaman

Hasil uji lanjut tinggi tanaman terung setelah diuji menggunakan *BNJ* pada taraf 5% dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tinggi tanaman terung (cm) yang diberi NPK dan guano.

Pupuk NPK (kg.ha ⁻¹)	Pupuk Guano (ton.ha ⁻¹)				Rata-Rata
	0	10	15	20	
0	51,04 cd	59,12 abcd	48,62 d	55,20 bcd	53,49 b
100	66,54 abc	78,14 ab	74,04 abcd	70,08 abcd	72,20 a
200	62,91 abcd	75,91 abc	69,41 abcd	74,19 abcd	70,60 a
300	74,92 abcd	70,41 abcd	81,59 a	71,81 abcd	74,68 a
Rata-Rata	63,85 b	70,89 a	68,41 ab	67,82 ab	

Angka-angka pada kolom dan baris yang diikuti huruf kecil yang sama adalah yang tidak berbeda nyata menurut Uji lanjut *BNJ* dengantaraf 5%

Pemberian pupuk guano 15 ton.ha⁻¹ dan NPK 300 kg.ha⁻¹ memberikan tinggi tanaman terung tertinggi yaitu 81,59 cm. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pupuk guano 15 ton.ha⁻¹ dan NPK 300 kg.ha⁻¹ mampu meningkatkan kesuburan tanah yaitu dengan memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Bahan organik dapat meningkatkan daya ikat air, serta memperbaiki aerase tanah

yang mempengaruhi perkembangan akar untuk menyerap unsur hara.

Faktor pemberian pupuk guano 10 ton.ha⁻¹ memberikan tinggi tanaman tertinggi yaitu 70,89 cm, perlakuan ini berbeda nyata terhadap tanpa pemberian guano, namun tidak berbeda nyata dengan 15 ton.ha⁻¹ dan 20 ton.ha⁻¹. Pada pemberian pupuk Guano dengan dosis yang tepat dapat memaksimalkan pertumbuhan tinggi

tanaman. Hal ini karena pupuk guano mengandung unsur hara makro dan mikro yang dapat memenuhi kebutuhan hara tanaman. Pemberian pupuk guano yang tinggi juga dapat memperbaiki struktur tanah sehingga pori-pori tanah menjadi lebih besar sehingga aerasi tanah menjadi lebih baik.

Faktor pemberian pupuk NPK 300 kg.ha⁻¹ memberikan tinggi tanaman tertinggi yaitu 74,68 cm, perlakuan ini berbeda nyata dengan tanpa pemberian pupuk NPK, namun tidak berbeda nyata dengan pemberian pupuk NPK 100 kg.ha⁻¹ dan 200 kg.ha⁻¹. Hal ini diduga pemberian pupuk

NPK memberikan unsur hara yang cukup untuk pertumbuhan tinggi tanaman. Menurut Sianturi (2019), terjadinya penambahan tinggi dari suatu tanaman disebabkan karena berlangsungnya pembelahan dan pemanjangan sel yang dipacu oleh pemberian hara. Akibatnya aktivitas metabolisme dalam jaringan tanaman menghasilkan bahan organik yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan tinggi tanaman.

2. Jumlah Buah per Tanaman (buah)

Hasil uji lanjut jumlah buah per tanaman terung setelah diuji menggunakan *BNJ* pada taraf 5% dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemberian pupuk guano dan pupuk NPK terhadap Jumlah buah per tanaman (buah).

Pupuk NPK (kg.ha ⁻¹)	Pupuk Guano (ton.ha ⁻¹)				Rata-Rata
	0	10	15	20	
0	20,75 a	21,08 a	21,25 a	22,41 a	21,37 b
100	21,75 a	22,33 a	23,43 a	23,33 a	22,71 ab
200	22,50 a	23,66 a	24,00 a	24,25 a	23,60 a
300	23,08 a	28,33 a	24,58 a	25,08 a	24,14 a
Rata-Rata	22,02 b	22,72 ab	23,31 ab	23,76 a	

Angka-angka pada kolom dan baris yang diikuti huruf kecil yang sama adalah yang tidak berbeda nyata menurut Uji lanjut *BNJ* dengan taraf 5%.

Pemberian pupuk guano 10 ton.ha⁻¹ dan pupuk NPK 300 kg.ha⁻¹ memberikan jumlah buah per tanaman terbanyak yaitu 28,33, perlakuan ini tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Setiap

peningkatan dosis perlakuan yang diberikan tidak menunjukkan penambahan jumlah buah per tanaman terung yang berarti. Hal ini dikarenakan pertumbuhan tanaman tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal namun juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti faktor genetik tanaman itu sendiri. Menurut Sumarni et al. (2010), unsur hara N, P, dan K merupakan unsur hara yang dibutuhkan dalam jumlah besar oleh tanaman. Unsur hara tersebut mampu dengan maksimal saling berkaitan dalam mempengaruhi jumlah buah yang dihasilkan tanaman.

Faktor pupuk Guano 20 ton.ha⁻¹ memberikan jumlah buah per tanaman terbanyak yaitu 23,76, perlakuan ini berbeda nyata dengan tanpa pemberian pupuk guano, namun tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Semakin banyak bunga yang terbentuk tanpa terjadinya gugur maka jumlah buah yang terbentuk akan semakin banyak pula. Hal ini dipengaruhi oleh unsur K yang tersedia pada pupuk guano. Unsur hara K berperan dalam mencegah gugurnya bunga dan buah pada tanaman sehingga jumlah buah

yang dihasilkan tetap banyak. Lakitan (2010), menyatakan bahwa peranan K sangat penting dalam proses fotosintesis dan sebagai aktivator enzim pada translokasi fotosintat ke seluruh bagian tanaman terutama pada bagian buah.

Faktor pupuk NPK 300 kg.ha⁻¹ dan 200 kg.ha⁻¹ memberikan jumlah buah per tanaman yang paling banyak yaitu 24,14 dan 23,60, perlakuan ini berbeda nyata dengan yang tanpa pemberian NPK, namun tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Penambahan hara pupuk NPK yang cukup akan memberikan peningkatan jumlah buah pertanaman. Jumlah buah pada tanaman terung ini juga sangat dipengaruhi oleh unsur kalium yang disediakan melalui pemberian pupuk NPK. Lakitan (2010), menyatakan bahwa peranan K sangat penting dalam proses fotosintesis dan sebagai aktivator enzim pada translokasi fotosintat ke seluruh bagian tubuh tanaman.

3. Berat rata-rata per Buah (g)

Hasil uji lanjut berat rata-rata per buah tanaman terung setelah diuji

menggunakan *BNJ* pada taraf 5% dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pemberian pupuk guano dan NPK terhadap Berat rata-rata per buah tanaman terung (g).

Pupuk NPK (kg.ha ⁻¹)	Pupuk Guano (ton.ha ⁻¹)				Rata-Rata
	0	10	15	20	
0	62,33 a	63,16 a	64,41 a	65,25 a	63,78 b
100	63,13 a	64,08 a	65,00 a	66,25 a	64,61 ab
200	64,00 a	65,16 a	66,25 a	67,16 a	65,64 ab
300	65,00 a	66,41 a	67,16 a	67,33 a	66,47 a
Rata-Rata	63,61 b	64,70 ab	65,70 ab	66,49 a	

Angka-angka pada kolom dan baris yang diikuti huruf kecil yang sama adalah yang tidak berbeda nyata menurut Uji lanjut *BNJ* dengan taraf 5%.

Pemberian pupuk guano 20 ton.ha⁻¹ dan NPK 300 kg.ha⁻¹ memberikan hasil tertinggi pada berat rata-rata per buah yaitu 67,33 g, perlakuan ini tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Hal ini diduga karena unsur hara yang tersedia belum terserap dengan optimal. Menurut Lubis (2004), secara teoritis menyatakan bahwa unsur hara N berperan dalam pembentukan klorofil yang berguna dalam proses fotosintesis, dimana apabila fotosintesis lancar maka semakin banyak pula karbohidrat yang akan dihasilkan dan unsur hara P berperan sebagai bahan dasar pembentukan protein untuk menghasilkan energi

ATP dan ADP, dimana energi ini dibutuhkan dalam proses metabolisme untuk pembentukan asam amino, tepung, lemak dan senyawa organik lainnya.

Perlakuan pupuk guano 20 ton.ha⁻¹ memberikan hasil terbaik pada berat rata-rata per buah tanaman terung yaitu 66,49 g, perlakuan ini berbeda nyata dengan tanpa pemberian perlakuan, namun tidak berbeda nyata dengan perlakuan pupuk guano 15 ton.ha⁻¹ dan pupuk guano 10 ton.ha⁻¹. Hal ini diduga unsur hara yang ditambahkan kedalam tanah lebih banyak digunakan untuk pertumbuhan vegetatif atau pertumbuhan tanaman terung. Terjadinya pengaruh

pemberian pupuk guano terhadap berat diduga karena pengaruh unsur P yang tinggi pada pupuk guano.

Perlakuan NPK 300 kg.ha⁻¹ memberikan hasil terbaik terhadap berat rata-rata per buah yaitu 66,47 g, perlakuan ini berbeda nyata pada tanpa pemberian NPK, namun tidak berbeda nyata dengan pemberian NPK 200 kg.ha⁻¹ dan NPK 100 kg.ha⁻¹. Hal ini diduga pemberian pupuk NPK mampu menyediakan unsur hara bagi pertumbuhan tanaman. Menurut Hakim et al. (2006), peran pupuk NPK

sebagai penambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman dapat dimanfaatkan tanaman sesaat setelah aplikasi. Dengan pemanfaatan unsur hara tersebut dapat meningkatkan produksi buah.

4. Berat Buah per Tanaman (g)

Hasil uji lanjut berat buah per tanaman setelah diuji menggunakan *BNJ* pada taraf 5% dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pemberian pupuk guano dan NPK terhadap Berat buah per tanaman terung (g).

Pupuk NPK (kg.ha ⁻¹)	Pupuk Guano (ton.ha ⁻¹)				Rata - Rata
	0	10	15	20	
0	1293,34c	1331,41 bc	1368,71bc	1462,25 abc	1363,92 c
100	1373,07 bc	1430,09 abc	1522,95abc	1545,61 abc	1467,93 bc
200	1440,00abc	1541,68 abc	1590,00ab	1628,63 a	1550,07 ab
300	1500,00abc	1582,55 ab	1650,00 a	1688,63 a	1605,29 a
Rata-Rata	1401,60 b	1471,43 ab	1532,91 ab	1581,28 a	

Angka-angka pada kolom dan baris yang diikuti huruf kecil yang sama adalah yang tidak berbeda nyata menurut Uji lanjut *BNJ* dengan taraf 5%

Pemberian pupuk guano 20 ton.ha⁻¹ dan pupuk NPK 300 kg.ha⁻¹ dan 200 kg.ha⁻¹, serta pupuk guano 15 ton.ha⁻¹ dan pupuk NPK 300 kg.ha⁻¹ menghasilkan berat buah per tanaman tertinggi yaitu 1688,63, 1628,63 dan

1650,00. Tanpa pemberian pupuk guano dan pupuk NPK 200 kg.ha⁻¹ sudah mampu meningkatkan berat buah per tanaman, namun terdapat kecenderungan bahwa dengan ditingkatkannya dosis pupuk guano

menjadi 20 ton.ha⁻¹ dan pupuk NPK menjadi 300 kg.ha⁻¹ memperlihatkan berat buah per tanaman terung yang cenderung lebih berat. Hal ini dikarenakan bahwa pemberian pupuk guano 20 ton.ha⁻¹ dan pupuk NPK 300 kg.ha⁻¹ merupakan perlakuan tertinggi yang diberikan sehingga mampu meningkatkan ketersediaan dan serapan unsur hara oleh tanaman yang dapat digunakan untuk memacu laju fotosintesis dalam menghasilkan fotosintat yang tinggi.

Perlakuan pupuk guano 20 ton.ha⁻¹ memberikan berat buah per tanaman terung terberat yaitu 1581,28, perlakuan ini berbeda nyata terhadap tanpa pemberian pupuk guano, namun tidak berbeda nyata dengan perlakuan lainnya. Hal ini diduga pemberian pupuk guano mampu meningkatkan bahan organik tanah dan kandungan hara didalam tanah yang akan dimanfaatkan oleh tanaman terung. Menurut Lakitan (2010), jika kebutuhan hara tanaman terpenuhi, maka tanaman akan lebih optimal dalam proses metabolisme hidup dalam jaringan yaitu dalam meningkatkan proses fotosintesis dan

menghasilkan fotosintat yang sangat membantu pembelahan sel dan pembesaran sel sehingga tanaman dapat tumbuh dan menghasilkan produksi yang maksimal.

Pemberian pupuk NPK 300 kg.ha⁻¹ memberikan berat buah per tanaman tertinggi yaitu 1605,29, perlakuan ini berbeda nyata dibandingkan dengan tanpa pemberian pupuk NPK maupun dengan pemberian pupuk NPK 100 kg.ha⁻¹, namun berbeda tidak nyata dengan pemberian pupuk NPK 200 kg.ha⁻¹. Hal ini dikarenakan bahwa pemberian pupuk NPK dengan dosis yang tertinggi yaitu 300 kg.ha⁻¹ mampu meningkatkan ketersediaan unsur hara N, P dan K di dalam tanah dan dapat diserap oleh tanaman terung untuk memacu laju fotositesis dalam menghasilkan fotosintat yang dapat dialokasikan ke buah sehingga berat buah tanaman terung meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Interaksi pupuk guano dan NPK belum mampu meningkatkan tinggi tanaman, jumlah buah pertanaman, berat rata-rata per buah dan berat buah pertanaman.
2. Pupuk guano belum mampu meningkatkan terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah buah per tanaman.
3. Pemberian pupuk NPK mampu meningkatkan tinggi tanaman, jumlah buah per tanaman, berat rata-rata per buah dan berat buah per tanaman.
4. Pemberian pupuk guano 15 ton.ha⁻¹ dan pupuk NPK 300 kg.ha⁻¹ memberikan hasil terbaik terhadap tinggi tanaman, jumlah buah per tanaman, berat rata-rata per buah dan berat buah per tanaman.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan untuk mendapat pertumbuhan dan produksi tanaman terung yang baik dapat menggunakan

pupuk NPK dengan dosis 300 kg.ha⁻¹, namun untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dapat menggunakan pupuk guano 15 ton.ha⁻¹ dan pupuk NPK 300 kg.ha⁻¹.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. Produksi Tanaman Sayuran. 2019. Diakses pada 15 Juni 2022.
- Firmanto, B.H. 2011. Sukses Bertanaman Terung Secara Organik. Angkasa. Bandung.
- Hardjowigeno, S. 2003. Ilmu Tanah Jurusan Tanah. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hariyadi, 2015. Respon Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.) Terhadap Pemberian Pupuk Kandang Kotoran Ayam dan Guano Walet Pada Tanah Gambut Pedalaman. *Jurnal Bioscientiae*. 12(1): 1-5.
- Hendri, M., 2015. Pengaruh Pupuk Kandang Sapi dan Pupuk NPK Mutiara Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). *Jurnal Agrifor*. 14(2):1412-6685.
- Lakitan, B. 2010. Fisiologi Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Lubis. 2004 . Pengaruh Pemberian Giberelin (GA3) dan Pupuk Majemuk NPK Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Terung (*Solanum melongena* L.). Skripsi (Tidak dipublikasikan). Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Novizan.2007. Petunjuk Pupuk yang Efektif. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Parnata, A. 2010. Meningkatkan Hasil Panen Dengan Pupuk Organik. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Suwarno dan Idris, K. 2007. Potensi dan Kemungkinan Penggunaan Guano Secara Langsung Sebagai Pupuk Di Indonesia. *Jurnal Tanah dan Lingkungan*. 9 (1): 37-43.
- Hakim, N., M. A. Pulung, dan M. Y. Nyakpa. 2006. Pupuk dan Pemupukan. Andalas. Padang.
- Sumarni, N., R. Rosliani, dan A. S. Duriat. 2010. Pengelolaan fisik, kimia, dan biologi tanah untuk meningkatkan kesuburan lahan dan hasil cabai merah. *Jurnal Hortikultura*. 20(2): 130-137.
- Sianturi, D. 2019. Pengaruh pemberian kascing dan NPK mutiara (16:16:16) terhadap pertumbuhan serta produksi terung gelatik (*Solanum melongena* L.). Skripsi (Tidak dipublikasikan). Universitas Islam Riau. Pekanbaru.